

HUBUNGAN ANTARA *CREATIVE INTELLIGENCE* (KECERDASAN KREATIF) DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH GISTING KABUPATEN TANGGAMUS



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

UMI LUPITA RANI

NPM : 1611010550

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1441 H/2020 M

HUBUNGAN ANTARA *CREATIVE INTELLIGENCE* (KECERDASAN KREATIF) DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Farida, S.Kom, MMSI

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2019/2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) dengan Kemampuan Kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sumber data yang diperoleh berupa data primer. Adapun teknik pengambilan data berupa Angket dan soal tes. Populasi penelitian ini berjumlah 125 responden dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden menggunakan teknik penentuan sampel dengan cara teknik acak kelas. Adapun analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dengan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) sebagai variabel bebas atau independen dan kemampuan kognitif sebagai variabel terikat atau dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, hasil hipotesis *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) menunjukkan r hitung $> r$ tabel ($0,929 > 0,2144$) dan taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) dengan Kemampuan Kognitif. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan hingga diperoleh nilai regresi linier $Y = 21,852 + 1,053 X$, sig.Lavel $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka kesimpulannya terdapat hubungan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) dengan Kemampuan Kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan output yang diperoleh R^2 (R square) sebesar 0,863 ($0,929 \times 0,929$) atau 86,3%. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan Kemampuan Kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif), Kemampuan Kognitif, Pendidikan Agama Islam.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : UMI LUPITA RANI
NPM : 1611010550
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Dengan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Farida, S.Kom, MMSI
NIP. 197801282006042002

Pembimbing II

Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ***HUBUNGAN ANTARA CREATIVE INTELLIGENCE (KECERDASAN KREATIF) DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH GISTING KABUPATEN TANGGAMUS.*** Disusun oleh: **UMI LUPITA RANI**, NPM: 1611010550, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 21 Desember 2020.

TIM MUNAQOSHAH

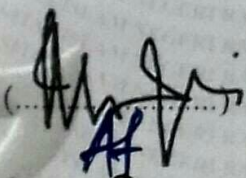
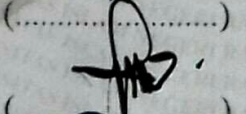
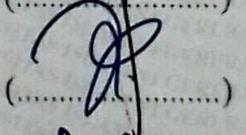
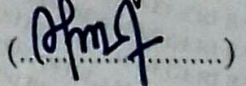
Ketua : Meisuri, M.Pd

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom, MMSI

Penguji Pendamping II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

()
()
()
()

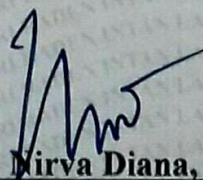
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

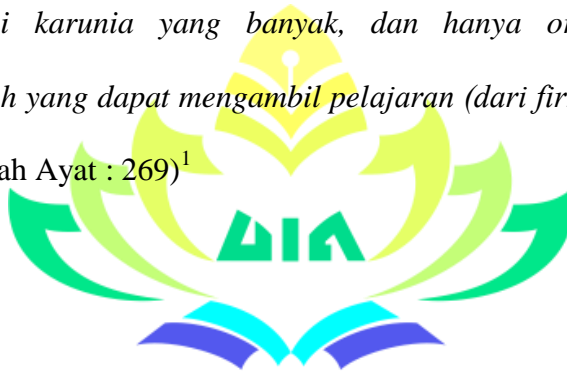
NID. 19640828 198803 200 2



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا
أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٦٩)

Artinya : “Allah menganugraahkan Al Hikmah (Kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak, dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (Q.S Al-Baqarah Ayat : 269)¹



¹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan”, (Jakarta : Pustaka Agung Harapan, 2012) h 35

RIWAYAT HIDUP

Umi Lupita Rani dilahirkan di desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur pada tanggal 02 Juli 1999, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Agus Murdiyanto dan ibu Supriyatin.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dahlia pada tahun 2003 sampai tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 4 Gisting Bawah pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2010, lalu kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gisting pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah Gisting pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tersayang, Ayahanda Agus Murdiyanto dan Ibunda tercinta Supriyatin yang telah membesarkan, mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a yang selalu dipanjatkan tiada henti mengiringi langkah kaki penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Faiz Fadhil Zaki yang telah mendukung dan mendo'akan.
3. Sepupuku tersayang Nella Merliani dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu terimakasih selalu memotivasi dan mengingatkan dikala malas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, dan juga keluarganya, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). atas terselesaikanya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis

2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberi petunjuk dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, S.Kom, MMSI selaku pembimbing I dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis
4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk membantu memberikan motivasi penulis
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk semua dosen yang telah membantu memberikan motivasi dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
7. Bapak Sholeh Fahruroji S.Pd selaku kepala SMA Muhammadiyah Gisting yang telah memberikan izin penelitian, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Insannudin, S.E, selaku ketua koordinasi bidang kurikulum di SMA Muhammadiyah Gisting yang telah memberikan informasi, arahan dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini

9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas L, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, serta mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Umi Lupita Rani
NPM.1611010550

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	8
E. Batasan masalah	8
F. Rumusan Masalah	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Kreatif.....	11
1. Pengertian Kecerdasan Kreatif.....	11
2. Tipe-tipe Kecerdasan Kreatif.....	13
3. Tolak Ukur Kecerdasan Kreatif	15
4. Langkah-langkah Mengembangkan Kecerdasan Kreatif.....	15
B. Kemampuan Kognitif.....	17

1. Pengertian Kemampuan Kognitif	17
2. Ranah Kognitif	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	24
4. Aspek Kognitif Dalam pembelajaran	25
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	27
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	31
D. Penelitian yang Relevan	32
E. Kerangka Berfikir	34
F. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	37
D. Definisi Operasional	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	43
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	44
1. Kuesioner	44
2. Tes	45
3. Uji Validitas Instrumen	47
4. Uji Reliabilitas Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linearitas	52
3. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Karakteristik Responden	55

2. Deskripsi Jawaban Responden.....	56
3. Validitas dan Reliabilitas	63
4. Analisis Uji Prasyarat.....	71
5. Uji Hipotesis.....	73
B. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Seluruh Siswa Kelas XI	34
2. Tabel 3.2 Sample Penelitian.....	38
3. Tabel 3.3 Variable Penelitian	39
4. Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	42
5. Tabel 3.5 Kisi Kisi Kuesioner Kecerdasan Kreatif.....	43
6. Tabel 3.6 Kisi Kisi Soal Tes Kemampuan Kognitif	44
7. Tabel 3.7 Kriteria Validasi.....	47
8. Tabel 4.8 Kriteria Reliabilitas	49
9. Tabel 4.1 Usia Responden	52
10. Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	52
11. Tabel 4.3 Kriteria Responden	53
12. Tabel 4.4 Kriteria Hasil Skor Kecerdasan Kreatif	56
13. Tabel 4.5 Presentase Kecerdasan Kreatif.....	57
14. Tabel 4.6 Persentase Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Kreatif	58
15. Tabel 4.7 Kriteria Hasil Skor Kemampuan Kognitif	59
16. Tabel 4.8 Presentase Kemamapuan Kognitif.....	60
17. Tabel 4.9 Persentase Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Kognitif	58
18. Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Validitas Angket	62
19. Tabel 4.11 Hasil Uji Coba Validitas Soal Tes	64
20. Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket.....	65

21. Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Reliabilitas Soal Tes	65
22. Tabel 4.14 Uji Validitas Angket	66
23. Tabel 4.15 Uji Validitas Soal Tes	67
24. Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Angket	68
25. Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Angket	68
26. Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Sola Tes	69
27. Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Sola Tes	69
28. Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas	70
29. Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas	71
30. Tabel 4.22 Hasil Uji Korelasi	72
31. Tabel 4.23 Hasil Estimasi Regresi	73
32. Tabel 4.24 Hasil Uji R^2	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Nilai Kecerdasan Kreatif	57
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nilai Kemampuan Kognitif	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SMA Muhamadiyah Gisting	1
Lampiran 2 Kuesioner/Angket.....	8
Lampiran 3 Soal Tes	12
Lampiran 4 Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Kecerdasan Kreatif	17
Lampiran 5 Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Kecerdasan Kreatif	19
Lampiran 6 Uji Reliabilitas Angket dan Soal Tes	22
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	23
Lampiran 8 Hasil Uji Korelasi	23
Lampiran 9 Hasil Uji R^2	23
Lampiran 10 Hasil Uji Linear	24
Lampiran 11 Hasil Frekuensi Jawaban	24
Lampiran 12 Dokumentasi Foto.....	25
Lampiran 13 Surat Turnitin.....	26
Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian	27
Lampiran 15 Surat Validasi	28
Lampiran 16 Kartu Konsultasi	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi adalah “Hubungan Antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Dengan Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus”.

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dengan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan berasal dari kata hubungan yang memiliki arti bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).²

2. *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) adalah suatu pikiran yang mempunyai ide, dimana ide itu muncul dengan tiba-tiba. Ide itu bisa berupa memecahkan masalah apa yang di hadapi.³

3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang melibatkan proses berfikir siswa⁴.

² Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011) h. 168

³ Alan J rowe, *Creative Intelligence*, (Bandung : Kaifa, 2005) h, 12

⁴ Nana Sujana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 48

4. Siswa

Siswa adalah orang yang sedang dalam masa pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.⁵

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Usaha pembelajaran terencana, baik secara individu atau kelompok, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta bersikap toleran dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.⁶

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini yaitu bahwa kemampuan kognitif seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan, kecerdasan tersebut termasuk dalam kecerdasan kreatif dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan kognitif peserta didik dapat dinilai proses pembelajaran termasuk dalam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi masih ada yang mengesampingkan kecerdasan kreatif dalam proses pembelajaran termasuk dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari penjelasan tersebut maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara kecerdasan kreatif dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah Gisting.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011) h.102

⁶ Kementerian Agama “*Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*” (Jakarta : Balai penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013) h.7

C. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan diartikan sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar.⁷

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan, kreativitas, kemampuan dan keterampilan hidup sehingga mampu berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu terjun di masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu hal yang perlu di perhatikan oleh pendidik bahwa potensi anak baik yang berupa bakat dan tingkat kreativitas yang dimiliki berbeda. Namun ini semua perlu dikembangkan sesuai dengan kabar maksimal potensi yang dimiliki sehingga mereka bisa berkembang sepenuhnya menjadi cerdas, kreatif, bermoral serta cakap dalam hidup.⁸

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan pada anak, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78 :

⁷ Agus N Cahyo, 'Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktuer', ed. by Cet ke-1 (Yogyakarta: Diva pres, 2013), p. 19.

⁸ *Ibid*, h 3.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (An Nahl : 78)

Masalah pendidikan menjadi perhatian yang cukup serius baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Akhir- akhir ini sering terdengar kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang di tunjukkan oleh lembaga pendidik, baik secara langsung ataupun media⁹. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukanlah semata-mata usaha peserta didik itu sendiri, melainkan guru sebagai tenaga pengajar memiliki hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.¹⁰

Kebutuhan kreatif semakin terasa dalam kehidupan dunia manapun, baik dalam dunia perusahaan, entertainment, kesehatan, politik, budaya, dan sosial. Tanpa adanya orang yang kreatif yang bermakna, semuanya akan tertinggal oleh perkembangan dunia yang sangat dinamis. Sebagai contoh kalau suatu produk perusahaan atau entertainment selalu monoton atau tidak ada kreativitas baru maka konsumennya akan semakin menghilang karena bosan dan akan beralih ke

⁹ Muhammad Sofwan, “Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dasar Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas III B SDN 64/1 Muara Bulian”, vol 1, (2016), h 30.

¹⁰ Ibid, h 3

produk lain. Apalagi dalam era global dan informasi ini, persaingan atau kompetisi semakin ketat dan perubahan terjadi secara dinamis, orang cenderung beralih ke hal yang lain yang dirasakan lebih bermakna baginya. Supaya bangsa ini tidak tertinggal dan menjadi penonton terhadap dinamika dunia ini maka kreatifitas anak perlu dikembangkan.¹¹

Kecerdasan kreatif menunjuk cara seseorang menggunakan potensi kreatifnya. Secara spesifik, kecerdasan kreatif menjelaskan aspek-aspek kepribadian yang akan membawa kita untuk mencapai hasil yang baik. Kecerdasan kreatif ini juga mengungkapkan bagaimana kita memandang dan memahami dunia yang ada di sekitar kita. Ini berkaitan dengan nilai-nilai dasar kita mengenai apa yang kita anggap benar atau salah, baik atau buruk.¹²

Kreatif merupakan suatu tuntutan pendidikan. Orang kreatif akan menumbuhkan Kreativitas dan akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu di butuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

kecerdasan kreatif seseorang harus mulai diperhatikan perkembangan dan pengembangannya sejak dini, tidak hanya dilingkungan keluarga, melainkan juga dilingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah para pendidik dituntut agar anak didiknya dapat menjadi lulusan yang berhasil memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan kreatif dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah, kemampuan berfikir kreatif siswa sering tidak mendapatkan perhatian yang lebih

¹¹ Sri Saparahayuningsih, "*Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa*", vol 1, (2010), h 4.

¹² Alan J. Rowe, "*Creative Intelligence*", (Bandung : Kaifa, 2005) h 27.

dilingkungan sekolah, sehingga individu tidak dapat mengenali protensinya yang pada akhirnya individu tersebut tidak dapat mencapai tahapan “aktualisasi diri”.¹³

Orang-orang yang kreatif sering pula mengesampingkan egonya dan senantiasa berkonsultasi dengan rekannya untuk menguji ide-ide mereka. Selain itu, individu kreatif memiliki motivasi diri, dorongan dan kebutuhan spiritual lainnya. Salah satu kunci untuk memahami kreativitas adalah dengan mengenali dorongan dari dalam diri dan hasrat untuk mencipta demi pencipta itu sendirilah penting dan bukan imbalan dari luar. Upaya-upaya kreatif membangkitkan motivasi diri akan kenikmatan, kepuasan, dan tantangan.¹⁴

Di sekolah, guru hendaknya menjadi fasilitator yang mana membantu siswa-siswanya dalam proses menemukan dan pengembangan dirinya. Dalam menemukan dan mengembangkan kreativitas pada siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa itu kreativitas, perkembangan psikologis siswa, metode/ hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga kemampuan kreativitas para siswa dapat berkembang, dan lain sebagainya. Guru juga perlu memahami bahwa masing-masing siswa memiliki potensi kreativitas yang berbeda-beda berdasarkan proses-proses psikologis yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, guru dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas siswa.¹⁵

¹³ Murhima A. Kau, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar”, vol 1, (2017), h 158.

¹⁴ Alan J. Rowe, “Creative Intelligence”, (Bandung : Kaifa, 2005) h 49.

¹⁵ Murhima A.Kau, *Op.Cit*, h 159.

Belajar merupakan jalan bagi setiap siswa untuk menuangkan hasil pemikiran, perasaan serta cara meningkatkan kemampuan kognitif. Begitu pentingnya meningkatkan kemampuan kognitif bagi peserta didik, hingga tak dapat dibayangkan bagaimana jika manusia sekarang tidak belajar maka tidak akan berbeda dengan manusia yang dulu, atau bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah lagi peradabannya.

Hubungan ranah kognitif dengan satuan pelajaran memegang peranan paling utama, yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMP dan SLTA pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi bloom yang diurutkan secara turarki piramidal diantaranya adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperhension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*).¹⁶

Begitu pentingnya meningkatkan kemampuan kognitif bagi peserta didik, hingga tak dapat di bayangkan bilamana manusia sekarang tidak belajar maka maka tidak berbeda dengan manusia pada zaman dahulu, atau bahkan akan lebih buruk atau lebih rendah kualitas peradabannya. Oleh sebab itu kita semua harus menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi setiap individu.

Hasil pengamatan dari yang di lakukan oleh peneliti pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gisting peserta didik kelas XI masih tergolong cukup rendah. Dilihat dari setiap indikator kemampuan kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian yang masih belum

¹⁶ Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012) h 11.

tercapai dengan baik. Kurangnya kemampuan kognitif peserta didik dikatakan sebagian besar dikarenakan faktor lingkungan seperti pengaruh teman, kurangnya sarana dan prasarana, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi kreativitas belajar dari siswa. Artinya peserta didik yang aktif dan berprestasi di kelas, yaitu peserta didik yang juga memiliki kreativitas belajar yang tinggi.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Dengan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dari itu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru belum memperhatikan *Creative Intelligence* (kecerdasan kreatif) anak dari kemampuan kognitif siswa.
2. Kurangnya sumber informasi yang dimiliki siswa mengakibatkan belajar kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran PAI.
3. Siswa belum mampu menciptakan gagasan-gagasan atau ide-ide baru dalam pembelajaran PAI.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian dikelas adalah:

1. Kecerdasan yang diteliti pada penelitian ini adalah *Creative Intelligence* (Kecerdasan kreatif)
2. Kemampuan yang diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah apakah terdapat Hubungan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan kreatif) dengan kemampuan kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan kreatif) dengan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus.

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti khususnya serta bagi orang yang membaca pula pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada penelitian dan memberikan informasi bagi pendidik untuk menambah pengetahuan

ilmiah mereka untuk melaksanakan kewajiban untuk meningkatkan dan mengaktifkan dengan menyediakan pendidikan agama islam atau pendidikan moral.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan digunakan sebagai salah satu bahan pemikiran dan pertimbangan untuk staf pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan, peningkatan, penyempurnaan.

c. Bagi Dunia Akademik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi ilmiah di bidang akademik, serta untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian tentang pengaruh pembelajaran dalam pendidikan islam sebelumnya untuk menjadi dasar dan landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang karakter siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengaruh yang lebih luas tentang hubungan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) dengan kemampuan kognitif peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

1. Pengertian *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

Setiap insan terlahir di dunia dalam keadaan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan genetik itu juga ditambah dengan pengaruh lingkungan yang melengkapi pengalaman hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sepermainan, sekolah maupun lingkungan lain. Kombinasi perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman tersebut mentransformasi seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar yang unik.¹⁷ Hal ini berarti, setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lain. Namun, seringkali kita menggunakan tes IQ, tes standarisasi, tes prestasi, tes kognitif akademik untuk mengukur kecerdasan seseorang.

Salah satu inovasi pendidikan yang kini mulai diterapkan di sekolah-sekolah adalah penggunaan strategi pembelajaran *multiple intelligences*. Konsep yang digagas dan dikembangkan oleh Howard Gardner ini, seorang psikolog dari Universitas Harvard, menegaskan bahwa setiap anak cerdas. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki kecerdasan dan potensi tertentu. Teori ini diterima dalam dunia pendidikan karena masuk dalam semua jenis kecerdasan anak.

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Kecerdasan majemuk menurut penemuan

¹⁷ M Chatib, "*Sekolahnya Manusia*", (Bandung : Kaifa Learning, 2012), hal 78

Howard Gardner meliputi, yakni (1) kecerdasan verbal-linguistik, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan visual-spasial, (4) kecerdasan berirama-musik, (5) kecerdasan jasmaniah-kinestetik, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalistik, dan (9) kecerdasan eksistensial-spiritual. Dalam penelitian pengembangan ini berfokus pada (1) kecerdasan logis-matematis, (2) kecerdasan visual-spasial, (3) kecerdasan interpersonal, (4) kecerdasan jasmaniah-kinestetik, dan (5) kecerdasan eksistensial-spiritual.

Selama bertahun-tahun, kebanyakan deskripsi tentang kreativitas berdasarkan pada pengamatan terhadap individu dan prilakunya. Namun begitu, tidak ada definisi yang sederhana dan mencakup semuanya. Disini, kreativitas dipandang sebagai refleksi dari kecerdasan kreatif siswa. Pada gilirannya, kecerdasan kreatif siswa menjelaskan bagaimana siswa melihat dan memahami dunia, kepercayaan dasar siswa dan kepribadian siswa.

Menurut Alan J. Rowe dalam kecerdasan kreatif adalah berakaitan dengan kita melakukan berbagai hal dan juga hasil yang dicapai. Suatu aktivitas bisa dianggap kreatif kalau melibatkan suatu pendekatan baru atau unik, bagaimana memecahkan masalah dan jika hasilnya dianggap berguna serta dapat di terima. Sedangkan menurut Heidenrich kecerdasan kreatif adalah menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang di kenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah. Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi yang baru serta permasalahan-permasalahan yang baru. Hal itu memerlukan

kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.¹⁸

Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) menurut William JJ.Gordon adalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan relasi-realsi social. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan karya-karya besar seni atau music, atau barangkali dengan penemuan baru yang cerdas.¹⁹

Menurut Heidenrich dalam buku psikologi pendidikan kecerdasan kreatif adalah menyangkut tentang kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah di pelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang di kenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah manusia yang belajar sering menhadapi situasi-situasi baru serta permasalahan, hal tersebut memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap masalah yang akan di hadapi.

Kecerdasan kreatif berbeda dengan apa yang secara normal dianggap sebagai kecerdasan umum. Kreativitas berfokus pada cara berfikir dan hasrat siswa untuk mencapai sesuatu yang baru atau berbeda.²⁰

2. Tipe - Tipe *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

Orang-orang dengan kecerdasan kreatif tinggi memiliki potensi untuk mencapai hasil yang signifikan dalam berbagai bidang. Instrument tes profil

¹⁸ Wasty Soemanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), h 143.

¹⁹ Agus Effendi, "*Revolusi Kecerdasan Abad 21*", (Bandung : Alfabeta, 2010), h 264

²⁰ *Ibid*, h 23

potensi kreatif digunakan untuk mengidentifikasi keempat tipe dasar kecerdasan kreatif manusia yaitu sebagai berikut :²¹

1. *Intutive* (Intuitif)

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang banyak akal dan merupakan tipikal manager, actor, serta politikus. Tipe kreatif intuitif ini menekankan pada pencapaian, kerja keras, dan kemampuan menyelesaikan. Tipe ini berfokus pada hasil, menggunakan akal sehat, dan mengandalkan pengalaman pada masa lalu.

2. *Innovative* (Inovatif)

Tipe ini menggambarkan idividu-indvidu yang selalu ingin tahu dan merupakan tipikal ilmuan, insinyur, dan penemu. Tipe inovatif ini menekankan pada daya cipta, eksperimen, dan sistematika informasi. Tipe ini kompleksitas dengan mudah

3. *Immaginnative* (Imajinatif)

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang penuh pemahaman dan merupakan tipikal seniman, musikus, penulis dan pemimpin. Tipe imajinatif ini mampu mengidentifikasi peluang potensial, tipe ini juga bersedia mengambil resiko dengan melanggar tradisi. Selain itu, tipe ini mempunyai pikiran yang terbuka dan sering mengandalkan humor untuk menyampaikan gagasannya.

²¹ *Ibid*, h 24

4. *Inspirational* (Inspirasional)

Tipe ini menggambarkan individu-individu yang pengahayal dan merupakan tipikal pendidik, pemimpin dan penulis. Tipe inspirasional ini mempunyai sudut pandang yang positif dan berorientasi pada aksi terhadap kebutuhan masyarakat dan bersedia untuk mengorbankan diri demi mencapai tujuannya. Tipe ini berfokus untuk memperkenalkan perubahan demi membantu sesamanya.

3. Tolak Ukur *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

Tolak ukur kecerdasan kreatif dalam kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan situasi menantang kepada pemecah masalah agar siswa peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditumbuhkan jika siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahannya. Guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan siswa.²² Jika prinsip ini diterapkan dalam dunia pendidikan yang nyata dikelas, maka pintu ke arah pembelajaran aktif siswa mulai terbuka. Untuk itu, sikap terbuka dan cepat tangap terhadap gejala sosial, budaya, agama dan lingkungan perlu dipupuk kearah yang positif.

4. Langkah-Langkah Mengembangkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif)

Sikap kreatif tidak hanya dibutuhkan bila timbul persoalan saja. Perlu juga di hayati, khususnya dalam dunia modern yang penuh dengan perubahan, yaitu

²² Sutrisno, "*Revolusi Pendidikan di Indonesia*", (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2010), h 67.

timbulnya minat untuk mengembangkan apa-apa yang telah ada. Berikut langkah-langkah mengembangkan kreatif meneurut Klausmeier :

1. Menolong siwa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
2. Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas, dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.
3. Menolong siswa merumuskan mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas,dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecah (hipotesis).
4. Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis itu untuk memperoleh pemecah masalah.
5. Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.²³

Setiap siswa lahir dalam keadaan berbeda dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Karena itu, kegiatan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat setiap siswa optimal potensinya. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran harus dikondisikan agar siswa mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri dengan kecenderungan masing-masing.

²³ Slameto, *“Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h 152

B. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”²⁴. Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Namun maksud kognitif disini adalah salah satu domain/wilayah ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan pengelolaan informasi, pemecahan masalah kesengajaan dan keyakinan.²⁵

Kognitif adalah kemampuan berfikir yang ada pada manusia. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berfikir pada manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. Sebagian dari ahli psikologi mengatakan bahwa perkembangan berfikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia itu hidup. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berfikir.²⁶

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2012) h 849.

²⁵ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011) , h 66.

²⁶ Masganti Sit, “*Perkembangan Peserta Didik*”, (Medan : Perdana Publishing, 2013) h 76.

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Menurut Abdurrahman, kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori piaget.²⁷ Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syarat.

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.²⁸ Sedangkan Ahamad Susanto menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.²⁹

Kemampuan kognitif juga dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya :

²⁷ Mulyono Abdurrahman, "*Anak Berkesulitan Belajar*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h 131.

²⁸ Husdarta Dan Nurlan, "*Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung :Alfabeta, 2010), h 169.

²⁹ Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini*", (Jakarta : Kencana, 2011), h 48.

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. QS. An- Nahl 125³⁰

Maksud dari ayat diatas yaitu hikmah merupakan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Jadi seseorang yang telah memiliki kemampuan kognitif yang baik dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh seseorang dalam proses berfikir yang mengacu pada kegiatan mental yang mencakup: berfikir, mengingat, persepsi penalaran, dan pemecah masalah.

2. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³¹ dalam hubungannya dalam satuan pembelajaran, ranah kognitif memegang peran yang paling utama. Bloom membedakan enam aspek ini dalam taksonominya :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom.

Sering juga disebut dengan aspek ingatan, termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe dari hasil belajar ini menjadi prasyarat tipe

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Diponegoro, 2015) Surat An-Nahl 125

³¹ Brunner, Lutfhi. *“Discovery Learning”*, (Jakarta : Surakarta , 2013), h 13.

hasil belajar berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang mata pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan membuat paham bagaimana cara menggubaka rumus tersebut. Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian dan tipe benar dan salah.³² Kegiatan yang menunjukkan pengetahuan antara lain : menghafal, menanamkan, menerjemah, membuat daftar, menentukan lokasi, menuliskan kembali, mendeskripsikan sesuatu, menguraikan apa yang terjadi.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari apa yang telah dicontohkan. Kegiatan belajar yang menunjukkan pemahaman antara lain : mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, menerjemah ayat al-quran, menjelaskan gagasan pokok, membedakan, dan membandingkan.

c. Penerapan

Aplikasi atau penerapan adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide, rumus , hukum dalam siatu yang baru lagi. Misalnya memecahkan suatu masalah dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan sutau dalil atau hukum dalam suatu masalah. Kegiatan

³² Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h 24.

belajar yang menunjukkan penerapan adalah memecahkan suatu masalah, menghitung suatu kebutuhan, melakukan percobaan, membuat bagan/grafik, membuat model dan membuat peta.

d. Analisis

Analisis merupakan suatu kecakapan yang kompleks. Bila kecakapan analisis telah berkembang pada diri seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya yang dilakukan secara kreatif. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk bisa menguraikan suatu kondisi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya.³³ Kegiatan belajar yang menunjukkan analisis antara lain : menunjukkan gagasan inti dalam suatu teori, mengidentifikasi faktor penyebab, mengenali suatu kesalahan, merumuskan masalah, dan mengkaji ulang.

e. Sintesis

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan beberapa faktor yang sudah ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini berbentuk tulisan, rencana, atau mekanisme.³⁴ kegiatan yang menunjukkan sintesis antara lain : memprediksi, membuat desain, menyusun kembali, merumuskan suatu ide, menciptakan produk baru, menemukan solusi masalah.

f. Evaluasi

³³ Yuberti, *“Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan”*, (Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), h 212

³⁴ Nana Sudjana, *Op,Cit*, 27.

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan yang menunjukkan evaluasi antara lain : menulis laporan, beradu argumen, memberi pertimbangan, membahas suatu kasus, mempertahankan pendapat, menyusun kriteria penilaian, dan memilih alternatif solusi yang baik.³⁵

Adapun yang termasuk level Ranah Kognitif terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Bloom's Taxonomy Learning Domain-The Cognitive Domain (1956)

	Kategori	Paparan	Kata Kerja Yang Menggambarkan Aktivitas Pembelajaran
1	Pengetahuan/ mengingat (<i>knowledge</i>)	Mengingat/ Mengenali Informasi	Menyusun, mendefinisikan, memaparkan, mengingat, mengenali, menghubungkan, memilih, menyatkan
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri, manafsirkan, menerjemahkan	Menjelaskan, mengulangi, menyusun ulang kata-kata, mengkritik, menggolongkan, meringkas, menggambarkan, menerjemahkan, melaporkan mendiskusikan, menuliskan kembali, menafsirkan, menteorikan, meberikan contoh.

³⁵ Supardi, "Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik), (Jakarta :PT Raja Grafindo, 2015) h 152

3	Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan/menerapkan pengetahuan, membuat teori menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan	Menggunakan, menerapkan, menemukan, mengelola, menjalankan, menyelesaikan, menghasilkan, mengimplementasikan, membangun, mengubah, menyiapkan, menyelenggarakan, melaksanakan, mereaksikan, merespon, memerankan.
4	Analisis (<i>analysis</i>)	Menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan, prinsip-prinsip, menyusun, memabangun, hubungan internal, kualitas, kenadalan komponen-kompenen individual	Menganalisis, membandingkan, menilai, mengukur, menguji, memeriksa, mencoba, menghubungkan, membuat grafik, membuat diagram, membuat plot, mengeksplorasikan, menilai dan membagi
5	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungan dengan nilai-nilai keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan review strategis, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal	Mempertimbangkan, menilai, menyajikan kasus, mempertahankan, melaporkan, menyelidiki, mengatur, menaksir, beragumentasi
6	Mencipta (<i>Kreasi</i>)	Kemampuan memadukan unsur-unsur yang menajadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan membuat sesuatu yang orisinil	Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk, melengkapi, membuat, menyempurnakan, melakukan , inovasi

Sumber : Bloom and Kratwhol (1956)³⁶

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

³⁶ Sugiyono, Hariyanto, “Belajar dan Pembelajaran”, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014) h. 169-170

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Hereditas/keturunan

Teori hereditas pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat Schopenhauer. Ia berpendapat bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

b. Faktor Lingkungan

John Lock berpendapat bahwa perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapatnya tersebut perkembangan tahap intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

c. Kematangan

Tiap organ (fisik) dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

d. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja dan pembentukan yang tidak sengaja.

e. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat lagi dan baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.³⁷

4. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran

Dalam psikologi belajar, ranah kognitif adalah ranah yang penting karena merupakan salah satu ranah kejiwaan yang memiliki kedudukan di otak. Aspek ini merupakan pengendali ranah-ranah lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Otak sebagai organ penggerak aktivitas akal pikiran merupakan pengontrol aktivitas perbuatan seseorang. Maka dari itu, pendidikan harus diupayakan agar ranah kognitif dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab.³⁸

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Thoha, pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

³⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *“Metode Pengembangan Kognitif”*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011) h 125

³⁸ Muhibbin syah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h. 83

Dalam konteks islam, menurut Nahlawi, pendidikan agama adalah penatan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tat pada islam dan menetakannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sementara itu, Mappangganro mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupannya.³⁹

Menurut Muhaimin pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah. Pendidikan agama islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam).⁴⁰

Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat : (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan Agama, (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.⁴¹

³⁹ Kementrian Agama, *“Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan”* (Jakarta : Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013), h 7

⁴⁰ Syamsul Huda Rohmadi, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”*, (Yogyakarta : Araska, 2012), h 143

⁴¹ Akmal Hawi, *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam”*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h 19

Dari pengertian diatas dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu :

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI
- d. D kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman ajara agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama islam adala segala ajarannya yang bersumber dari Al-Quran, sunnah dan ijtiha. Dasar inilah yang membuat pendidikan islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan islam.

a. Al-Quran

Al-Quran firman yang disampaikan jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtiha. Al – Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama yang di antara kandungannya berisi peraturan hidup yang mengatur kehidupan manusia dan hubungannya dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan

lingkungannya. Hal-hal yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bersifat umum dan memerlukan penjelasan, dijelaskan di hadits.⁴² dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama islam antara lain dalam firman Allah SWT surat At-Taubah ayat 122 :

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ (١١٢)

Artinya :

” Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah ayat 122)

b. Sunnah

Sunnah ialah segala yang dilakukan oleh Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup baik yang demikian itu sebelum Nabi SAW diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya. Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang, itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat islam untuk

⁴² Zainuddin, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h 86

menetapkan/menentukan suatu hukum syariat islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan sunnah. Dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Quran dan sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber pada Al-Quran dan sunnah, diolah akal para pendidikan islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu arah satu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.⁴³

E.Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, pengahaylan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

H.M Arifin Mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam serta benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dan akhirat.⁴⁴

⁴³ Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h 208.

⁴⁴ Imam Syafe’I, *“Tujuan Pendidikan Islam”*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 (2015), h 156

Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : *“Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”* (Q.S Adz-Dzariat ayat 56)⁴⁵

Disamping itu, Dzakiah Dradjat mengemukakan tujuan pendidikan islam ialah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”* (Q.S Al-Imran ayat 102)⁴⁶

Berpedoman dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimplkan bahwa tujuan pendidikan islam itu adala untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, cerdas, trampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan masyarakat guna tercapainya dunia dan akhirat.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan serta cara pembelajaran yang

⁴⁵ Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta : Diponegoro, Surat Al-Dzariyat ayat 56

⁴⁶ Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta : Diponegoro, surah Al-imran ayat 102

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekelompok studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, fiqih, tarikh dan sejarah kebudayaan islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum PAI disekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Dalil tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat dalam surat Luqman ayat 12 berbunyi :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ (١٢)

Artinya :

*“Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Lukman, yaitu :
“Bersyukurlah kepada Allah, dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.”(QS. Luqman ayat 12)⁴⁷*

Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakan sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Diponegoro, 2015), surat Lukman ayat 12

PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlakul karimah. Untuk itu dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.⁴⁸

D. Penelitian Relevan

Pertama, Jurnal yang disusun oleh Andi Maryam Aziz yang berjudul “Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) dalam Menguasai Kesulitan Belajar Peserta Didik”⁴⁹ Persamaan penelitian ini, berkaitan tentang *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) pada pesesrta didik di sekolah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan medote kajian pustaka atau kepustakaan sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Arman Kusuma Ahmad yang berjudul Upaya Meningkatkan *Creative Intelligence* (Kecerdasan Kreatif) Melalui Keterampilan Bertanya Dasar di Sekolah Dasar Negeri 36 Seppong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, berkaitan dengan kecerdasan kreatif. Letak perbedaannya terdapat pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan medote kualitatif sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif.

⁴⁸ Nasution, “*Kurikulum dan Pengajaran*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h.8

⁴⁹ Andi Maryam Aziz, “*Upaya Meningkatkan Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) dalam Menguasai Kesulitan Belajar Peserta Didik*”, vol 1, no 3 (2019) : h 29-39

Ketiga, skripsi yang disusun oleh mahasiswa yang bernama Aurina Evitasari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 10 Bandar Lampung” skripsi tahun 2018 tersebut membahas tentang hubungan yang positif antara kemampuan kognitif dengan kreativitas belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga membahas antara kemampuan kognitif dengan kreativitas belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa. Letak perbedaannya terdapat pada jenis penelitian data dimana skripsi ini menggunakan jenis penelitian korelasi, sedangkan penelitian peneliti tidak menggunakan jenis penelitian asosiatif.⁵⁰

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

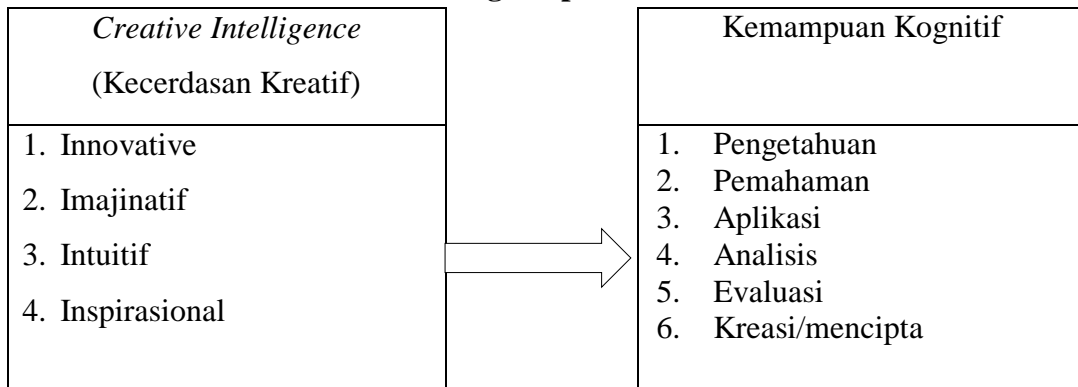
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model kontekstual tentang bagaimana berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan paradigma penelitian penulis dapat menggunakannya

⁵⁰ Aurina Evitasari “*Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V MIN 10 Bandar Lampung*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,, 2018

sebagai panduan hipotesis penelitian. Berikut dapat dilihat bagan kerangka berfikir dibawah ini :

Bagan 2.1
Kerangka pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sutau jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵¹. Selanjutnya adapun hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat Hubungan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan kreatif) dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus
2. Ha : terdapat Hubungan antara *Creative Intelligence* (Kecerdasan kreatif) dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2017) h 63

⁵¹ Boediono, Wayan Koster “*Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probilitas*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) h 445

Hipotesis statistik

$$H_0 : p_1 = p_2$$

$$H_a : p_1 \neq p_2^{52}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2010. *"Anak Berkesulitan Belajar"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aidi Nurul. 2017. *"Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Work Based Learning Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Frais Dasar Bagi Siswa Kelas Xc Jurusan Teknik Pemesinan SMK Warga Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017"*.
- Hawi Akmal. 2014. *"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arifin Johar. 2018. *'SPSS 22 Untuk Penelitian Dan Skripsi'*. Cet III Jakarta: Gramedia,
- Arikunto Suharsimi. 2013. *'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik'*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo Agus N. 2013. *'Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktuer'*. ed. by Cet ke-1. Yogyakarta: Diva pres.
- Evitasari Aurina. 2018. *"Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Denagn Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V MIN 10 Bandar Lampung"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Firdaos Rijal. 2017. *'Desain Instrumen Pengukur Afektif'*. Bandar Lampung: Anugrah Utama raharja (AURA).
- . 2016. *'Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan SpirItual Mahasiswa'*. Vol. 11.
- Kau Murhima A. 2017. *"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar"*. vol 1.

Kementrian Agama. 2013. *“Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan”* Jakarta : Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta.

Lutfhi Brunner. 2013. *“Discovery Learning”*. Jakarta : Surakarta.

Muhammad Syazali ,Novalias.2014. *Olah Data Penelitian*. Bandar Lampung : Anugerah Utama Raharja AURA.

Nurlan, Husdarta. 2010. *“Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik”*. Bandung : Alfabeta.

Poerwadarminta WJ. 2008. *“Kamus Baru Dalam Psikologi Pembelajaran”*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Ramayulis. 2002. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta : Kalam Mulia.

Rowe Alan J. 2005. *“Creative Intellegence”*. Bandung : Kaifa.

Sanjaya Wina. 2013. *‘Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur’*. Jakarta : Prenada Kencana.

Saparahayuningsih Sri. 2010. *“Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa”*. Vol 1.

Siregar Syofian. 2014. *‘Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 22’*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sit Masganti. 2013. *“Perkembangan Peserta Didik”*. Medan : Perdana Publishing.

Slameto. 2003. *“Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Soemanto Wasty. 2012. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sofwan Muhammad. 2016. *"Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dasar Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas III B SDN 64/1 Muara Bulian"*. vol 1.
- Sudijono Anas. 2012. *"Pengantar Evaluasi Pendidikan"*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. 2013. *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni V. 2015. Wiratna. *'SPSS Untuk Penelitian'*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sujiono Yuliani Nurani. 2011. *"Metode Pengembangan Kognitif"*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2011. *"Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nglipar Dalam Pelajaran IPA Dengan Metode Eksperimen"*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Supardi. 2015. *"Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik)"*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Susanto Ahmad. 2011. *"Perkembangan Anak Usia Dini"*. Jakarta : Kencana.
- Sutrisno. 2006. *"Revolusi Pendidikan di Indonesia"*. Jogjakarta : Ar-Ruzz.
- Syah Muhibbin. 2006. *"Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru."* Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Syamsul Huda Rohmadi. 2012. *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”*. Yogyakarta : Araska.

Thoibah Zuryatun. 2011. *“Upaya Meningkatkan Creativ Intelligence (kecerdasan kreatif) Melalui Keteramplan Bertanya Dasar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Ma’arif islamiyah tahun 2011/2012”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram.

Wayan Koster ,Boediono. 2011. *“Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probilitas”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Yuberti. 2014. *“Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan”*. Lampung : Anugrah Utama Raharja.